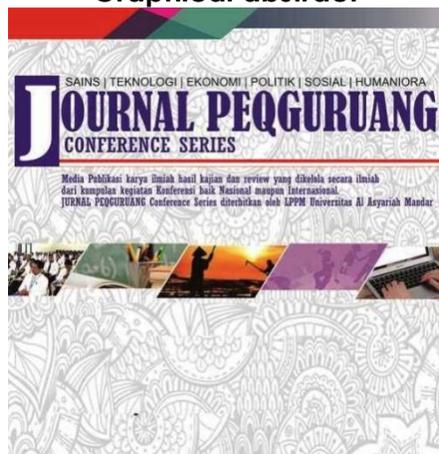


### Graphical abstract



### KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU-IBU PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA DI PASAR SENTRAL PEKKABATA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

<sup>1\*</sup>Selvi Wahid, <sup>2</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>3</sup>Dermawan  
Program Studi PPKn Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>1</sup>[selviwahid20@gmail.com](mailto:selviwahid20@gmail.com), <sup>2</sup>[dermawanaziz77@gmail.com](mailto:dermawanaziz77@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to find out how the contribution of street vendors in improving family welfare, especially in meeting the educational needs of children. In this study, researchers used a qualitative approach and produced descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. This type of research is a descriptive study that analyzes only up to a descriptive level, which is to analyze and present facts systematically so that they can be more easily understood and concluded. The sample of research is 20 people. The research instruments used were observation, interviews and documentation. The sampling technique uses purposive sampling technique where the researcher determines the sampling by setting special characteristics in accordance with the objectives of the study, and the street vendors turn out to have different contributions both in economic terms and in terms of family education as they are able to give affection, teach good manners, giving religious lessons, and where they do this both at the place of selling and at home at night.

**Keywords:** *contribution, family education.*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana kontribusi ibu-ibu pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. sampel penelitian berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian, dan pedagang kaki lima ternyata memiliki kontribusi yang berbeda-beda baik dalam hal ekonomi maupun dalam hal pendidikan keluarga seperti mereka mampu memberikan kasih sayang, mengajarkan sopan santun, memberikan pelajaran agama, dan dimana mereka melakukan ini baik pada saat di tempat berjualan maupun dirumah pada saat malam hari.

**Kata Kunci:** *kontribusi, Pendidikan keluarga*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1552>

Received : 07 September 2020 | Received in revised form : 17 September 2020 | Accepted : 03 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Salvicion dan Celis (Pujosuwarno: 2006), keluarga ialah suatu kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis, keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Selanjutnya Salvicion menjelaskan, di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Salah satu unsur potensi sosial adalah kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga. Berkontribusi kaum istri sangat penting karena merupakan bagian dalam sistem pembagian kerja pada masyarakat nelayan, ibu rumah tangga mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sementara suami berperan di laut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan (Ferdy, 2016).

Namun setelah mereka berkeluarga sendiri mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami dan istri (Pujosuwarno: 2006).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Hal ini dimuat dalam pasal 34 ayat 1 dan 2 UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, yaitu suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya, sedangkan istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya (Muin, R, 2019). Jadi, peran seorang bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan.

Kontribusi perempuan dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas didalamnya. Dalam hal ini ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara (Susilowati, 2016).

Hal ini tentu saja mendorong lebih cepatnya proses pembangunan nasional seutuhnya. Kontribusinya bagi pendapatan rumah tangga dalam banyak hal bersifat tidak langsung karena berkat pekerjaan yang dilakukan tersebut maka anggota lain dalam keluarga (rumah tangganya) dapat melakukan kegiatan yang secara langsung menghasilkan uang

untuk digunakan bagi keperluan rumah tangga (Roni, 2016).

Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Bapak harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno: 2006).

Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga.

Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu.

Pendidikan demikian ini pada pendidikan yang sengaja diberikan, seperti halnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam Rrumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah ataupun diluar rumah akan banyak

mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak. Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga (Arsyad: 2011)

Dalam kehidupan keluarga di tengah masyarakat, bapak dan ibu saling tolong menolong agar mapan dan sejahtera, Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya ialah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga (Astuti: 2013).

Oleh sebab itu, selain tugas mengandung dan menyusui segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, Tugas pokok anggota berbeda akan tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. hal merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa kita pungkiri bahwa masih ada keluarga yang goyah. Keluarga sejahtera ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN: 2014).

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab bapak, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menjalankan dan mengefektifkan fungsi keluarga akan memperjelas arah dan tujuan terbentuknya keluarga sejahtera yang berkualitas. Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki.

Kehidupan keluarga di masyarakat masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. contohnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut.

Pada zaman modern ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu untuk membantu ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh seorang laki. Disinilah terlihat bahwa ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi

keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. seorang ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Seperti pada zaman sekarang ini banyak ibu rumah tangga membuka usaha di bidang penjualan online. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini, serta kreatifitas yang tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan sangat berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Hasil observasi diawal di pasar sentral pekkabata Kecamatan Polewali di temukan beberapa hal yang menunjukkan bahwa ada beberapa ibu-ibu pedagang kaki lima bekerja keras untuk pendidikan anaknya, diantaranya adalah :

1.Ibu-ibu pedagang kaki lima kurang lebih 10 jam membuka jualan dipasar sentral pekkabata kec. Polewali Mandar

2.Bahwa semua orang tua menginginkan anaknya berhasil dengan menempuh pendidikan, sebab kebanyakan orang tua pedagang kaki lima hanya menempuh pendidikan sekolah dasar, ada yang putus sekolah, bahkan ada yang sama sekali tidak memasuki dunia pendidikan.

3.Separuh anak pedagang kaki lima ada yang putus pendidikan dan ada yang lanjut pendidikan dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kontribusi Pendapatan Ibu-Ibu Pedagang Kaki Lima Terhadap Pendidikan Keluarga Di Pasar Sentral Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar"

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: "Bagaimana kontribusi ibu-ibu pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?"

#### Tujuann Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, sebagai berikut: "Untuk mengetahui kontribusi ibu-ibu pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak”?

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini penelitian kualitatif maka menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Kesimpulan yang diberikan selalu jelas data faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan.

Maka penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat dihimpun data sewajarnya terarah dan dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan ibu-ibu pedagang Kaki lima terhadap pendidikan keluarga di pasar sentral Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan polewali kelurahan pekkabata Kabupaten Polewali Mandar, dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 desember 2019 sampai batas waktu yang tidak ditentukan dengan judul “kontribusi pendapatan ibu-ibu pedagang kaki lima terhadap pendidikan keluarga di pasar sentral pekkabata kabupaten polewali mandar” Fokus penelitian ini diarahkan pada pengkajian Bagaimana kontribusi ibu-ibu pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak..

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Sedangkan Arikunto, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 orang pedagang pelataran pakain bekas yang aktif berjualan di pasar sentral pekkabata kabupaten polewali mandar.

#### 2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana

peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian berdasarkan penjelesan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting yang harus digunakan yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh karna itu sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu : kontribusi pendapatan ibu-ibu pedagang kaki lima terhadap pendidikan keluarga di pasar sentral pekkabata kabupaten polewali mandar. Pada pengkajian penelitian ini difokuskan pada arah pedagang kaki lima yang menggunakan pelataran atau penjual karungan atau diistilahkan penjual cacar. Dari 64 populasi peneliti mengambil 20 pedagang kaki lima untuk dijadikan sebagai sampel.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan dengan pengamatan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip resmi yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam satu, dua orang atau lebih dan mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para pedagang kaki lima yang ada dipasar pekkabata.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sebagai sistematis gejala yang diselidiki. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembaran pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari objek penelitian para pedagang kaki lima atau ibu-ibu dipasar pekkabata

### Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan deskriptif analitis, yakni digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan

data yang sudah ada. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti yaitu menggambarkan tentang bagaimanakontribusi pendapatan ibu-ibu pedagang kaki lima terhadap pendidikan keluarga di pasar sentral Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. *Reduksi Data*

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### 2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

#### 3. *Verifikasi* (Menarik Simpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang adatelah di uji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, jalan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap.

Tempat kerja yang tidak memiliki keamanan kerja, yang tidak memiliki status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Seperti halnya para pedagang yang berada di pasar sentral pekkabata bahwa pekerjaan menjadi pedagang adalah bagian dari sektor informal dan mereka tidak mampu untuk memasuki sektor formal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan dapat diketahui meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil. Kemudian selanjutnya Berdasarkan hasil dari penelitian para pedagang kaki lima memiliki pendapatan yang berbeda-beda, namun dari semua ibu ibu yang diwawancarai sangat berperan penting dan mampu membiayai kebutuhan keluarga, mampu memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka juga mampu memberikan pendidikan moril, dan memberikan dasar pendidikan sosial dan agama.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa factor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan dapat diketahui meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil.
2. Kemudian selanjutnya Berdasarkan hasil dari penelitian para pedagang kaki lima di pasar setral pekkabata kabupaten polewali mandar memiliki pendapatan yang berbeda-beda, namun beberapa jumlah dari semua ibu-ibu yang diwawancarai sangat berperan penting dan mampu membiayai kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anaknya, seperti mereka mampu meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan seperti memberi kasih sayang, mengajarkan sopan santun, memberikan pelajaran agama di mana mereka melakukan ini pada saat di tempat berjualan maupun di rumah pada saat malam hari.

Bagi Pedagang kaki lima yang ada di Pasar sentral pekkabata kabupaten polewali mandar agar mampu meningkatkan pendapatan mereka dalam berdagang. Selain sebagai salah satu penyumbang tenaga di sector informal dan penyumbang pajak pedagang kaki lima harus memiliki Tindakan Rasional demi kelangsungan hidup di era sekarang ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, (2011). *Media Pembelajaran* Jakarta: Pt rajagrafindo Persada
- Astuti, A. W. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas NegeriSemarang
- BKKBN, (2014). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Ferdhi. (2016). *Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga*, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari
- Muin, R. (2019). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH. *J- Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 2(1), 85-95.
- Pujosuwarno, Sayekti. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Roni, (2016). *Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Tani Dalam Pendapatan Rumah tangga Pada Budidaya Rumput Laut*, Jurusan/ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.

Susilowati, (2016). *Mikroekonomi teori pengantar*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta

Juramlah, J., Tamin, R., & Khairat, U. L. (2021, June). sistem informasi transaksi tabungan siswa berbasis android. In *Journal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 1).

Sahabuddin, C., Muslihudin, M., Latifah, N., & Irawan, D. (2019, June). Measuring Village Head Performance using Fuzzy TOPSIS Method. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1244, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.